

Pemberdayaan Masyarakat Desa Ranan melalui Budidaya Ikan Air Tawar sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Dwi Mardhia^{1*}, Neri Kautsari¹, Yadi Hartono², Heri Kusnayadi²

1 Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Samawa, Jalan Raya By Pass Sering, Sumbawa, Indonesia

2 Fakultas Pertanian Universitas Samawa, Jalan Raya By Pass Sering, Sumbawa, Indonesia

* Penulis Korespondensi: kemang.kuneng@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu kebutuhan pangan yang sulit diperoleh di Desa Ranan yaitu ikan. Hal ini terkait karena beberapa faktor diantaranya 1) secara geografis Kecamatan Ropang tidak memiliki garis pantai sehingga sumberdaya perikanan hanya terfokus pada perikanan darat (perairan air tawar); 2) produksi ikan air tawar di Kecamatan Ropang masih sangat rendah serta; 3) masih minimnya pasokan ikan dari luar kecamatan. Sehingga diperlukan suatu strategi dalam pemenuhan dan peningkatan produksi ikan secara mandiri di desa Ranan melalui usaha budidaya ikan air tawar. Tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah untuk melatih dan mendampingi masyarakat dalam budidaya ikan lele dan nila sehingga memberikan peluang usaha baru dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat serta meningkatkan ketersediaan ikan air tawar di desa Ranan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyiapan kelompok, pelatihan dan pendampingan budidaya ikan lele dan nila menggunakan terpal. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok usaha budidaya ikan lele dan nila yang beranggotakan 10 orang, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya ikan lele dan nila serta adanya peningkatan pendapatan masyarakat melalui penjualan hasil panen ikan lele dan nila.

Kata kunci: Budidaya, ikan air tawar, peningkatan ekonomi.

PENDAHULUAN

Bentuk perwujudan tanggung jawab sosial perusahaan adalah dikembangkannya skema tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*), yang telah menjadi standar penilaian terhadap performa perusahaan terutama yang bersifat multinasional/transnasional (Yang et al. 2017). CSR merupakan sebuah kewajiban dasar yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam rangka menjaga relasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, termasuk masyarakat yang ada di sekitar area kerja perusahaan (Fernandez-Feijoo, Romero, and Ruiz 2014). Disamping menjaga relasi, CSR juga berperan menjaga keberlanjutan aktivitas bisnis perusahaan. Salah satu aspek tanggung jawab sosial perusahaan adalah keterlibatan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

PT Sumbawa Jutaraya (PT SJR) merupakan salah satu perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang pertambangan di Kabupaten Sumbawa. PT SJR berkomitmen melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitar area kerjanya. Lokasi kerja PT SJR adalah di Kecamatan Ropang. Pemberdayaan masyarakat difokuskan pada masyarakat di kecamatan Ropang dengan bentuk program pemberdayaan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bekerjasama dengan Pusat Riset Kerbau dan Sapi Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Samawa. Program pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi PT SJR menggunakan pendekatan pengembangan ekonomi lokal yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing, menciptakan lapangan kerja dan akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hartono et al., 2015). Salah satu lokasi program pemberdayaan yang direkomendasikan dari hasil *sosial mapping and need assessment* adalah perlunya pemberdayaan ekonomi melalui program budidaya di desa Ranan.

Desa Ranan merupakan salah satu desa di Kecamatan Ropang. Desa ini terletak ± 67 km kearah selatan dari pusat Kota Sumbawa. Letak yang cukup jauh dari ibu kota kabupaten membuat masyarakat menjadi sulit dalam mengakses atau memperoleh beberapa bahan pangan

untuk kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan pangan tersebut terutama ikan dan daging. Sejauh ini pasokan ikan dan daging sebagian besar didatangkan dari luar wilayah. Menurut BPS Sumbawa (2019) Kecamatan Ropang baru mampu memproduksi ikan air tawar sebanyak 33,17 ton per tahun dengan luas kolam pemeliharaan sebesar 7,80 km². Jika nilai produksi ikan dibandingkan dengan jumlah rumah tangga yang ada, maka dapat diartikan bahwa produksi ikan belum memenuhi kebutuhan rumah tangga (1,91 kg/bulan/rumah tangga). Dalam memenuhi kebutuhan akan ikan, masyarakat sangat bergantung kepada penjual keliling bermotor dikarenakan masih terbatasnya jumlah masyarakat yang melakukan kegiatan budidaya ikan air tawar. Pasokan dari luar Kecamatan melalui penjual keliling bermotor juga masih terbatas, sehingga ikan menjadi makanan yang sulit ditemukan di Kecamatan Ropang.

Pemilihan budidaya ikan melalui program CSR PT SJR dikarenakan berdasarkan hasil pemetaan potensi sumberdaya alam desa Ranan mendukung pengembangan kegiatan budidaya yaitu ketersediaan air yang melimpah dan lahan pengembangan yang luas. Dilihat dari perspektif usaha maka budidaya ikan air tawar memiliki peluang pasar yang baik sehingga diharapkan dapat membangun diversifikasi livelihood masyarakat dan meningkatkan pendapatan keluarga minimal bagi 25 rumah tangga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih dan mendampingi masyarakat dalam budidaya ikan air tawar sehingga mampu menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi pendampingan masyarakat terletak di Desa Ranan, Kecamatan Ropang, Kabupaten Sumbawa. Pemilihan lokasi tersebut karena desa Ranan termasuk dalam wilayah ring 1 dari aktivitas pertambangan PT Sumbawa Jutaraya. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi: kegiatan penyiapan kelompok, pelatihan budidaya, pembuatan kolam, pengadaan dan pendistribusian bibit ikan, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Kegiatan pendampingan berlangsung selama 6 bulan, dimulai dari bulan Agustus 2017 s.d Maret 2018. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pendampingan adalah metode partisipatif. Dalam hal ini, masyarakat ditempatkan sebagai subyek dalam setiap aktivitas, baik dalam perencanaan, implementasi, monitoring maupun evaluasi (Mardhia dan Alia, 2018).

Program Budidaya ikan lele dan nila adalah program bantuan usaha, meliputi: bantuan pembuatan kolam lengkap dengan alat penunjang, pakan, obat-obatan dan bibit ikan lele dan nilai masing-masing sebanyak 9750 bibit lele dan 3000 bibit nila kepada 1 kelompok usaha yang keanggotaannya adalah masyarakat setempat. Jumlah keanggotaan 5 KK, dimana penentuan anggota kelompok oleh pemdes harus dilakukan dengan cara musyawarah desa dan memperhatikan kepentingan dan kepatutan dari anggota masyarakat tersebut, sehingga tidak terjadi konflik dalam masyarakat. Usaha budidaya tersebut dilakukan dengan sistem intensif, sehingga hasil usaha dapat dimanfaatkan oleh anggota kelompok antara 2-3 bulan. Untuk memaksimal pencapaian program, program ini juga memberikan pendampingan kepada kelompok usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyiapan Kelompok Usaha

Penyiapan kelompok usaha budidaya ikan air tawar di desa Ranan melibatkan beberapa unsur dari pemerintah desa, BPD dan tokoh masyarakat. Dilihat dari jumlahnya, tingkat keterlibatan masyarakat pada acara tersebut relatif tinggi yakni: 20-37 orang. Pelaksanaan

kegiatan penyiapan kelompok terbilang sukses dan lancar. Hal ini tidak terlepas dari upaya koordinasi yang dilakukan 1 minggu sebelumnya kepada masing-masing pemerintah desa. Koordinasi tersebut, tidak hanya tersepakatnya waktu pelaksanaan kegiatan, tetapi juga tersepakatnya kriteria-kriteria masyarakat yang akan dilibatkan dalam kelompok usaha pada tahap uji coba program.



Gambar 1 Penyiapan Kelompok Usaha Desa Ranan

Pelatihan Usaha

Pelatihan Usaha adalah tahapan berikutnya dalam desain program pengembangan masyarakat bidang ekonomi PT SJR selepas kelompok usaha desa terbentuk. Pelatihan usaha dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas kelompok terutama dalam hal manajemen usaha dan budidaya. Adapun materi yang disampaikan pada usaha budidaya ikan lele dan nila meliputi: a). Teknik pemilihan lokasi budidaya; b). persiapan dan pembuatan kolam; persiapan wadah dan air kolam; c). benih dan penebaran benih; d). pemeliharaan dan pemberian pakan; e). manajemen kualitas air pada pemeliharaan nila dan lele; f). hama dan penyakit pada nila dan lele; g). panen dan penanganan pasca panen; dan h). pembukuan keuangan sederhana. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut, tim PPM juga menyusun modul pelatihan yang berisi informasi mulai dari teknik budidaya ikan air tawar. Modul tersebut, telah dibagikan kepada masing-masing kelompok usaha pada saat kegiatan pelatihan berlangsung.



Gambar 2 Pelatihan kelompok usaha budidaya lele dan nila

Penyiapan Kolam dan Distribusi ikan

Penyiapan kolam yang dilakukan oleh masing-masing kelompok seluruhnya atas pembiayaan perusahaan, kecuali biaya tukang yang merupakan swadaya kelompok. Demikian pula untuk biaya bibit ikan (lele dan nila), obat-obatan, pakan dan alat penunjang lainnya. Keseluruhan bantuan dalam mendukung usaha tersebut, diadakan sendiri oleh perusahaan dan diberikan dalam bentuk barang kepada kelompok. Kolam berukuran $\pm 4 \times 4$ meter, dengan jumlah kolam sebanyak 6 unit (3 kolam untuk ikan nila dan 3 kolam untuk ikan lele). Setiap kolam nila berisikan ± 1000 bibit nila, sedangkan untuk kolam lele berisikan ± 3200 bibit lele



Gambar 3 Penyiapan Kolam Ikan Nila dan Lele Desa Ranan

Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan untuk mengedukasi kelompok secara berkelanjutan, menguatkan kelembagaan kelompok dan mengidentifikasi masalah serta memberikan solusi penanganan yang tepat terhadap permasalahan yang terjadi di dalam kelompok. Dalam proses pendampingan, Tim PPM dibantu oleh 2 orang pendamping lokal desa yang bertugas melakukan pendampingan sekaligus membantu Tim PPM melakukan edukasi ke masing-masing kelompok terutama dalam hal penguatan kelompok dan manajemen usaha dengan melakukan kunjungan minimal 2 kali seminggu ke masing-masing kelompok. Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan adanya permasalahan kelompok berupa perlu adanya peningkatan inisiatif dan kesadaran kelompok. Sehingga dilakukanlah kegiatan kunjungan lapangan ke usaha budidaya ikan air tawar di Marente. Pada kegiatan ini anggota kelompok diberikan kesempatan belajar langsung dari pemilik usaha budidaya ikan air tawar yang sudah berhasil. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan inisiatif dari anggota kelompok untuk menjalankan usahanya sehingga dapat berkelanjutan.

Tahap akhir untuk siklus pertama kegiatan budidaya ikan air tawar adalah kegiatan pemasaran. Tim PPM UNSA memfasilitasi kelompok untuk menentukan target lokasi pemasaran, disamping itu kelompok juga diberikan pengetahuan tentang analisis keuntungan usaha melalui finance review. Gambaran kondisi keuangan usaha (keuntungan dan kerugian) diharapkan menjadi bahan masukan untuk peningkatan manajemen usaha di siklus berikutnya, sehingga usaha yang dijalankan oleh kelompok akan menjadi usaha yang dapat terus mereka lakukan dan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan kelompok.

Manfaat Program dari Aspek Sosial dan Ekonomi

Program pengembangan masyarakat PT SJR telah memberikan manfaat baik dari aspek sosial maupun ekonomi. Berikut gambaran kondisi sebelum dan setelah pelaksanaan program pemberdayaan budidaya ikan nila dan lele:

Tabel 1. Hasil pendampingan kelompok ternak kambing Desa Lawin

	Indikator Outcome	Pra Program	Pasca Program
A	Sosial		
1	Peningkatan keahlian/keterampilan	Tidak ada pendampingan dan pelatihan usaha budidaya ikan nila dan lele bagi kelompok usaha	Adanya pendampingan dan pelatihan sehingga ada peningkatan pengetahuan pada kelompok binaan
2	Terpenuhinya kebutuhan ikan di kecamatan ropang	Kebutuhan ikan sangat bergantung kepada penjual motor keliling	Adanya pendampingan menyebabkan ketersediaan ikan mampu memenuhi kebutuhan ikan masyarakat di kecamatan Ropang

B	Ekonomi				
1	Peningkatan pendapatan	Sumber anggota terbatas pertanian dan porter di perusahaan	pendapatan kelompok dari hasil sebagai bulan	Rata-rata tambahan sebesar Rp. 680.000/orang/	memberikan penghasilan

Sumber: Data Primer, 2018

SIMPULAN

Program pendampingan dan pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya ikan nila dan lele terbilang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, yang ditandai dengan adanya diversifikasi mata penghidupan masyarakat dan peningkatan pendapatan. Program ini juga sekaligus mampu mengenalkan masyarakat tentang inovasi di bidang perikanan, berupa Teknik budidaya menggunakan kolam terpal. Kedepan program pendampingan dan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat direplikasi di lokasi dan kelompok masyarakat lain untuk memperluas penerima manfaat program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada PT Sumbawa Jutaraya atas kontribusi dan komitmen dalam memberdayakan masyarakat guna mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Program Pendampingan dan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan nila dan lele di Desa Ranan terlaksana atas kerjasama Pusat Riset Kerbau dan Sapi Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Samawa dan PT Sumbawa Jutaraya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fernandez-Feijoo, Belen, Silvia Romero, and Silvia Ruiz. 2014. "Commitment to Corporate Social Responsibility Measured through Global Reporting Initiative Reporting: Factors Affecting the Behavior of Companies." *Journal of Cleaner Production* 30: 1–11.
- Hartono Y, Muslim, Amrullah dan Amrullah, 2015. Laporan Social mapping dan need assessment di sekitar area lokasi pertambangan PT Sumbawa Jutaraya. LPPM Universitas Samawa.
- Mardhia, D, dan A. Wartiningsih, 2018, Pelatihan Pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga di Desa Penyaring, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat UNRAM*, 1(1): 88-96.
- Yang, Zhaojun, Weihao Liu, Jun Sun, and Yali Zhang. 2017. "Corporate Environmental Responsibility and Environmental Non-Governmental Organizations in China." *sustainability* 9(1756): 1–12